



Stimulasi Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Metode Cerita di Desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat

Feronika Satria^{1*}, Asma Kurniati¹, Siti Misra Susanti¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton¹

Email : *feronikasatria5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui perkembangan nilai-nilai agama adalah kemampuan bersikap, bertindak laku dan bertindak. Dalam stimulasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini perlu adanya metode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stimulasi nilai-nilai keagamaan anak usia 3-4 dengan metode cerita di Desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang melibatkan guru dan orang tua anak. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi nilai-nilai keagamaan anak usia 3-4 tahun dengan metode cerita di Desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat yaitu: 1) Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, seperti menceritakan kisah Nabi Sulaiman dan seekor semut dan Kisah Nabi Muhammad dan seekor Kucing. Dalam indikator pertama yang paling dominan yaitu 1 anak yang berkembang sangat baik. 2) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya, seperti membaca doa masuk dan keluar rumah dan membaca doa sebelum dan sesudah makan yang dominan dalam indikator kedua yaitu 3 orang anak yang berkembang sangat baik.

Kata Kunci: Anak Usia Dini ; Metode Cerita ; Nilai Agama, ,

ABSTRACT

The development of religious values is the ability to behave, behave and act. In the stimulation of religious values in early childhood, there is a need for a method. The purpose of this study was to determine the stimulation of religious values for children aged 3-4 with the story method in Lambale Village, West Kulisusu District. This research is a qualitative research involving teachers and parents of children. The data collection procedure was carried out using the methods of observation, interviews, and documentation. The technique used in data analysis is to use data reduction, display data, and draw conclusions. The results of this study indicate that the stimulation of religious values for children aged 3-4 years using the story method in Lambale Village, West Kulisusu District, namely: 1) Knowing the meaning of love and affection for God's creation, such as telling the story of Prophet Sulaiman and

KORESPONDENSI Feronika Satria  feronikasatria5@gmail.com  0852-xxxx-xxx

an ant and the story of the Prophet Muhammad. and a cat. In the first indicator, the most dominant is 1 child who is developing very well. 2) Start imitating short prayers according to their religion, such as reading prayers in and out of the house and reading prayers before and after eating which is dominant in the second indicator, namely 3 children who are developing very well. Development of religious values is the ability to behave, behave and Act. In the stimulation of religious values in early childhood, there is a need for a method. The purpose of this study was to determine the stimulation of religious values for children aged 3-4 with the story method in Lambale Village, West Kulisusu District. This research is a qualitative research involving teachers and parents of children. The data collection procedure was carried out using the methods of observation, interviews, and documentation. The technique used in data analysis is to use data reduction, display data, and draw conclusions. The results of this study indicate that the stimulation of religious values for children aged 3-4 years using the story method in Lambale Village, West Kulisusu District, namely: 1) Knowing the meaning of love and affection for God's creation, such as telling the story of Prophet Sulaiman and an ant and the story of the Prophet Muhammad. and a cat. In the first indicator, the most dominant is 1 child who is developing very well. 2) Start imitating short prayers according to their religion, such as reading prayers in and out of the house and reading prayers before and after eating which is dominant in the second indicator, namely 3 children who are developing very well

Keywords: Religious Values, Story Methods, Early Childhood

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang harus dilaksanakan dengan maksud untuk menyediakan pertumbuhan dan perkembangan anak secara komplit atau lengkap atas pengembangan semua aspek perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan dan perkembangan pada anak. Melalui pendidikan inilah segala kemampuan dan perkembangan anak akan distimulasi secara efektif dan optimal. Sehingga berguna nantinya pada tahap perkembangan anak selanjutnya (Izzati, 2020).

Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Butir 14) tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mendidik anak usia dini adalah membimbing atau memberikan arahan untuk mengembangkan kemampuan anak, baik kemampuan nilai agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, dan seni anak. Masa ini merupakan masa dasar untuk mengembangkan kemampuan anak. Mendidik anak usia dini dengan pendidikan nilai agama yang baik, bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan, oleh karena itu guru anak usia dini harus selalu meningkatkan wawasan, pemahaman dan keterampilan terkait pengembangan nilai agama anak (Makhmudah, 2020).

Penanaman nilai agama pada anak adalah suatu proses atau cara yang tepat untuk membentuk kepribadian islami, sehingga anak mengetahui dan memahami sejak dini hingga ia besar nanti. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan hal yang dapat membentuk spiritual dan keagamaan anak di masadepannya. Penanaman sejak dini bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan intisari ajaran agama kepada anak agar dapat mengetahui dan memahami sehingga anak akan membiasakan dirinya untuk melaksanakan ajaran agama tersebut (Saputra, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat ditemukanya nilai agama yang dimiliki anak masih kurang. Seperti menyayangi hewan dan bagaimana cara memperlakukan hewan peliharaan. Hal ini terjadi karena orang tua kurang menstimulasi anak dan tidak memberikan pemahaman kepada anak tentang bagaimana cara memperlakukan hewan dan bagaimana cara merawatnya sehingga anak tidak mengetahui arti kasih dan sayang kepada makhluk ciptaan Allah SWT tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya stimulasi nilai agama sejak dini agar anak mengetahui bagaimana cara memperlakukan hewanyang sebenarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menstimulasi nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini dengan metode cerita di desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat ?

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana stimulasi nilai-nilai keagamaan anak usia 3-4 tahundengan metode cerita di desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

Bagi anak didik, model pembelajaran dalam kegiatan stimulasi nilai agama dengan metode cerita memberi motivasi belajar yang lebih baik dan lebih aktif.

Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melaksanakan tugasnya.

Bagi lembaga penelitian ini menjadi acuan untuk menambah informasi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengajar.

Bagi pembaca penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait stimulasi nilai agama melalui metode cerita.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu fenomena, bersifat alami dan holistic (Yusuf, 2017).Creswell (1998), menyatakan pertanyaan subyektif sebagai gambaran yang kompleks, melihat kata-kata, melaporkan poin demi poin melihat responden, dan melakukan renungan dalam keadaan normal (Noor, 2017)

Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Lambale kecamatan Kulisusu Barat. Penelitian tentang stimulasi nilai-nilai keagamaan dengan metode cerita.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada tanggal 21 mei sampai 21 juni.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 5 orang anak, yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan dengan usia 3-4 tahun.

Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam pembahasan ini adalah informasi penting dan informasi tambahan. Informasi penting dicari melalui narasumber atau dalam istilah khusus responden, khususnya individu yang kita ajukan pertanyaannya. Informasi penting dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para saksi. Dalam pemikiran ini, sumber informasi penting adalah wali anak dan masyarakat. Sumber informasi tambahan adalah sumber informasi yang berputar-putar memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Ilustrasi seperti dari orang lain atau arsip. Informasi tambahan adalah informasi yang mendasari keinginan informasi penting. Dalam perenungan ini, sumber informasi tambahan berasal dari individu lain.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Persepsi adalah suatu gerakan untuk mengamati dengan metode penggalan informasi yang dilakukan secara khusus oleh analis. Persepsi adalah tindakan persepsi yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data di bawah renungan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

3. Dokumentasi

Strategi pengumpulan informasi dalam hal ini mempertimbangkan untuk memanfaatkan wawancara. Setuju dengan Moleong, pertemuan bisa menjadi diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi dilakukan oleh dua pihak, yaitu penanya (penanya) yang memberikan alamat dan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas alamat tersebut.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian subjektif, analis adalah instrumen yang paling banyak mengumpulkan informasi dengan bantuan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan melakukan observasi mendalam, wawancara dan dokumentasi, seseorang dapat memahami makna interaksi sosial.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis informasi menggunakan penelitian yang dibuat oleh Miles dan Hubberman, khususnya analisis yang mencakup tiga latihan, yaitu reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian kualitatif, dilakukan sejak pengumpulan informasi

berlangsung sampai pengumpulan informasi dalam jangka waktu tertentu. Pada saat pertemuan, analis telah menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Ketika jawaban orang yang diwawancarai tidak cocok, analis akan melanjutkan pertanyaan sekali lagi sampai tahap tertentu. Sehingga diperoleh informasi yang dianggap padat. Kegiatan di Miles dan Hubberman menunjukkan pemeriksaan informasi secara efisien mencakup pengurangan informasi, penyajian data, kesimpulan/verifikasi (Muntakhib, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 21 Mei 2021 sampai tanggal 21 juni 2021. Pada kegiatan observasi ini, ada 2 indikator yang dilihat. Hasil dari kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan

Indikator pertama dalam kegiatan observasi adalah menceritakan kisah para Nabi. Dengan tujuan untuk mengenalkan anak bagaimana menyayangi hewan yang dicontohkan oleh para Nabi dan mengenal hewan apa saja yang dapat dipelihara. Adapun dalam kegiatan ini yaitu menceritakan kisah Nabi Sulaiman dan seekor semut, Nabi Muhammad dan seekor kucing dan kisah Nabi Muhammad dan laba-laba.

Tabel 1 Penilaian Mengenal Agama Yang Dianutnya

No	Nama	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AN		✓		
2.	YN			✓	
3.	FC		✓		
4.	MZ		✓		
5.	MA		✓		

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam indikator pertama terdapat empat anak yang mulai berkembang dan satu anak yang berkembang sesuai harapan.

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa.

Bahwa, dari kegiatan meneritakan kisah Nabi Sulaiman dan seekor semut. sejauhmana ananda mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaa tuhan? Ibu Nirma menjawab "saat diminta untuk bercerita, YN sudah bisa mengethui kalau kita tidak boleh menyiksa hewan peliharaan contohnya kucing, dan YN juga sudah bisa menceritakan meskipun dengan malu-malu.

Tabel 2 Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya

No	Nama	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	AN		✓		
2.	YN			✓	
3.	FC		✓		
4.	MZ			✓	
5.	MA			✓	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam indicator kedua terdapat dua anak yang mulai berkembang dan tiga anak yang berkembang sesuai harapan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat perlu distimulasi lagi untuk menanamkan nilai agamanya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi di Desa Lambale Kecamatan Kulisusu Barat, dapat diketahui bahwa proses stimulasi nilai-nilai keagamaan anak merupakan dasar bagi anak seperti mengetahui arti kasih pada ciptaan Tuhan dan mulai meniru doa pendek sesuai agamanya. Ada 2 indikator yang dilihat yaitu :

1. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan

Indikator pertama dalam kegiatan observasi adalah menceritakan kisah para Nabi. Dengan tujuan untuk mengenalkan anak bagaimana menyayangi hewan yang dicontohkan oleh para Nabi dan mengenal hewan apa saja yang dapat dipelihara. Adapun dalam kegiatan ini yaitu menceritakan kisah Nabi Sulaiman dan seekor semut, Nabi Muhammad dan seekor kucing dan kisah Nabi Muhammad dan laba-laba.

Berdasarkan hasil observasi ada 4 anak yang mulai berkembang dan 1 anak yang berkembang sesuai harapan.

2. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya

Indikator kedua dalam kegiatan observasi adalah melihat anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Adapun dalam kegiatan ini yaitu mengajak anak untuk membaca doa masuk dan keluar rumah, dan doa sebelum dan sesudah makan.

Berdasarkan hasil observasi dalam indicator kedua ini ada 2 anak yang mulai berkembang dan 3 anak yang berkembang sesuai harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode cerita merupakan salah satu metode yang dapat menstimulasi nilai-nilai agama pada anak usia 3-4 tahun karena dengan metode cerita, nilai agama anak akan terstimulasi sehingga anak mengenal cara menyayangi binatang yang dianjurkan oleh Rasulullah. ada 2 indikator yang dilihat yaitu mengenal arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan, pada indikator ini terdapat 4 anak yang mulai berkembang dan 1 anak yang berkembang sesuai harapan. Pada indikator kedua mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya, pada indikator ini ada 2 anak yang mulai berkembang dan 3 anak yang berkembang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). PEMBELAJARAN NILAI-KARAKTER Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (1 ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. 8(1), 9.
- Arzani, M., & Marzoan, L. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Negeri Dewi Kayangan Tahun Pelajaran 2019-2020. 6.
- Halimatussa'diyah. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural. Cf. Jakad Media Publisng.
- Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Izzati, L. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. 4, 10. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.486>
- Khaliq, A., Barsihanor, B., & Arifa, T. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas I Di Sdit Robbani Banjarbaru. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 42. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2883>
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. 6. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Marini, K., Pudjawan, K., & Asril, N. M. (2015). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3. 3(1), 10.

- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Muntakhib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di TK ABA Petarukan). 04. <https://doi.org/10.18784/smart.v4i2.665>
- Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian (Pertama). Kencana.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>
- Pebriana, P. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia DINI. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Salamah, M. (2020). Pemahaman Menyayangi Binatang Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits. 8(2), 22.
- Saputra, M. A. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.A. Ddi Addariyah Kota Palopo. *Al-Qalam*, 20(2), 197. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i2.190>
- Sari Jaya, M. P. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Aba 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3114>
- Sulianto, dkk, J. (2016). Panduan Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Media Penanaman Karakter Dalam Kegiatan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. Tunas Puitika Publishing.
- Syaikhon, M. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.91>
- Yusuf, M. (2017). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Kencana.

..